

## 1. Pendahuluan

Sehat atau tidaknya perusahaan, akan terlihat dari angka yang tercatat dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah parameter utama yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan dan kesuksesan suatu perusahaan, terutama di sektor manufaktur Subsektor *Healthcare* dan *industrial*. Kinerja keuangan ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengatur sumber daya untuk menciptakan *profit* dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan. *Investor* biasanya menggunakan variabel - variabel kinerja keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan apakah mereka akan melakukan investasi diperusahaan tersebut atau mereka akan melakukan investasi lain. Setelah melakukan investasipun, *investor* akan tetap memantau semua informasi tersebut untuk menjadi dasar pengambilan tindakan investasinya. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan berkorelasi positif dengan nilai perusahaan tersebut. Dengan kata lain, harga saham bergantung pada nilai perusahaan. Untuk bisnis, data kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja mereka dalam periode waktu tertentu, yang menyimpulkan bahwa periode waktu tersebut dapat dikatakan berhasil atau tidak. Ukuran kinerja pada periode sekarang adalah sebagai alat untuk menentukan tindakan atau kebijakan kebijakan dalam strategi-strategi keputusan apa yang bakal diambil untuk mencapai keinginan *investor* yaitu laba yang paling maksimal. Atau kita dapat menyimpulkan berhasil atau tidak berhasilnya kinerja keuangan pada masa sekarang akan menjadi acuan untuk menentukan kebijakan investasi demi efisiensi dan efektivitas bisnis (Tantya, 2019).

Kinerja keuangan menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan dengan cermat saat menjalankan suatu usaha. Karena keuangan adalah bagian penting dari keberlangsungan bisnis.

Hasil penelitian Maulida menunjukkan bahwa seseorang bisa mengambil beberapa keputusan seperti mereka (dalam hal ini *investor*) dapat memutuskan perubahan beberapa kebijakan-kebijakan yang ada dalam perusahaan, ataupun *investor* dapat mengatur kegiatan utama dan kebijakan apa yang akan dilaksanakan tugas utama perusahaan. *Investor* juga akan menerima dokumen dokumen yang diperlukan oleh *investor* demi kebijakan kebijakan yang akan di ambil dalam perencanaan perusahaan dan bisa menilai apakah perusahaan akan berhasil atau tidak dalam sebuah keputusan yang sudah ditetapkan dan dokumen yang diterima *investor* bisa menjadi acuan *investor* dalam menyelesaikan masalah yang muncul di dalam manajemen perusahaan. Tidak hanya untuk *investor* juga bisa memberikan rekomendasi bagaimana perusahaan akan mendapatkan bahan baku, pengoperasian pada pabrik dan yang tidak kalah pentingnya *Investor* juga harus mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan untuk membuat keputusan yang tepat tentang cara mengatasi masalah yang muncul dalam manajemen perusahaan. (Afni, 2023)

Menurut Indarto & Purwanto (2023) Kinerja keuangan telah menjadi perhatian penting bagi *investor*, yang menggunakannya sebagai dasar untuk menilai potensi keuntungan dan risiko. Kinerja keuangan dapat meningkatkan minat *investor* dan menurunkan harga saham. Sederhananya, kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan minat *investor*, yang pada gilirannya akan menyebabkan harga saham naik. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa kinerja keuangan tidak bisa dipisahkan dari naik turunnya harga sama perusahaan yang sudah go publik. Atau bisa kita katakan bahwa kinerja keuangan akan berkorelasi terhadap harga saham.

Persepsi *investor* terhadap nilai saham bergantung pada kesehatan keuangan perusahaan. Sangat penting bagi *investor* untuk memahami secara mendalam bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi harga saham. (Yuliana & Purwanto, 2023)

Penurunan kinerja di sektor manufaktur bukan hanya dialami Indonesia, tetapi juga terjadi secara global. Menteri Keuangan, Sri Mulyani, menjelaskan situasi ini dengan pernyataan Manufaktur mengalami penurunan di hampir semua negara, disebabkan oleh pesatnya perkembangan sektor jasa di era digitalisasi ini. Sri Mulyani menambahkan bahwa Era digitalisasi yang sedang berjalan saat ini memaksa banyak industri untuk melakukan peralihan besar-besaran ke sektor jasa, alih-alih hanya fokus pada perubahan di bidang keuangan dan perdagangan. Dampak digitalisasi terhadap sektor lapangan kerja di industri manufaktur, di mana banyak perusahaan kini lebih mengandalkan robot untuk menyelesaikan pekerjaan, sehingga permintaan terhadap tenaga kerja manusia semakin berkurang.

Sebagai Menteri Keuangan, Sri Mulyani menerangkan bahwa perkembangan dunia yang serba digital ini mendorong perubahan dalam struktur industri manufaktur. Usaha-usaha kini lebih banyak mengadopsi teknologi canggih, menggantikan metode tradisional yang telah ada. Untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045, pemerintah berkomitmen untuk terus mendukung kegiatan di sektor manufaktur. Kementerian Keuangan akan memperkuat aspek fisik melalui berbagai langkah, mulai dari pemberian insentif pajak hingga peningkatan anggaran untuk sumber daya manusia dan infrastruktur yang diperlukan, serta perbaikan dalam kebijakan.

Berdasarkan hasil Penelitian Afni (2023), efektifitas dalam pelaksanaan tata kelola keuangan perusahaan yang baik atau yang dapat kita katakan sebagai *Good Corporate Governance* (serta dalam penelitian ini disingkat sebagai GCG) yang dilaksanakan dengan baik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat berdampak pada baik pula pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang di proyeksikan dengan *Return On Equity* (disingkat ROE) merupakan merupakan indikator yang penting yang dipengaruhi oleh kinerja Komisaris Independen (disingkat KI). Berdasarkan kesimpulan dari penelitiannya menunjukkan komisaris independen memberikan dampak yang positif serta sangat signifikan kepada kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena Komisaris Independen memiliki bertanggung jawab baik itu untuk bisa mengawasi serta bisa mengevaluasi keputusan Direksi Perusahaan secara langsung, yang memungkinkan mereka untuk mengawasi dan mengevaluasi keputusan yang dibuat oleh Direksi, sehingga dalam hal ini komisaris independen dapat mengurangi biaya agensi.

Tidak hanya komisaris independen, hasil penelitian Afni (2023) menunjukkan baik secara parsial maupun secara simultan peranan GCG dalam yang di indikatorkan dalam variabel-variabel. Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional serta variabel kepemilikan manajerial dapat memberikan dampak positif dan signifikan untuk kinerja keuangan dalam hal ini diukur melalui *Return On Equity*. Ukuran Dewan Direksi, dalam hal ini yang dipercayai oleh *investor* dalam menjalankan usaha perusahaan, jika lebih besar maka akan membuat peningkatan pengawasan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan akan lebih optimal.

Menurut Gemilang & Wiyono (2022), efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur melalui variabel komisaris independen, variabel komite audit dan variabel dewan

direksi. Hasil penelitian yang dilakukan Gemilang & Wiyono menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan akan berdampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel ukuran perusahaan diukur dari besarnya total aset, memberikan kesimpulan bahwa semakin besar sebuah perusahaan yang ditandai dengan besarnya aset perusahaan akan semakin baik juga kinerja keuangannya. Penyebabnya adalah perusahaan yang akan semakin besar akan semakin baik juga dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki serta semakin baik pula dalam pengelolaan peluang pendanaan. Sedangkan variabel struktur modal meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, struktur modal tetap menjadi faktor yang diperhatikan. Variabel rasio *Leverage* memiliki dampak negatif pada keberhasilan kinerja keuangan.

Sari & Artikle (2020) Penelitian yang dilaksanakan oleh Sari dan Artikle menyimpulkan bahwa, *Leverage* berpengaruh signifikan secara negatif pada kondisi kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan indikator kinerja keuangan pada penelitian ini. Tingginya *leverage* dapat memperburuk kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan variabel lain, seperti ukuran perusahaan tidak memiliki dampak atau pengaruhnya pada kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat dikatakan besar maupun kecil-nya suatu perusahaan tidak menunjukkan perbedaan signifikan terkait kinerjanya.

Firdarini & Wiwaha (2023) Penelitian yang dilaksanakan oleh Cahya & Widya Dewan Komisaris berfungsi sebagai pengawas, tetapi tidak ada dampaknya yang signifikan terhadap baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan dalam konteks penelitian ini. Peran tidak optimal mungkin disebabkan oleh kurangnya efektivitas pengawasan. Variabel lainnya, Dewan Direksi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan dewan direksi merupakan orang yang tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dewan direksi yang banyak dan berkompeten pengambilan keputusan strategis perusahaan dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang telah diidentifikasi serta kesenjangan penelitian, perumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini mencakup beberapa pertanyaan berikut: (i) Apakah variabel-variabel GCG dalam hal ini variabel Dewan Komisaris, variabel Dewan Direksi, dan variabel komite audit secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan? Serta menguji (ii) Apakah variabel *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan?.

Didasarkan pada fenomena yang sudah diidentifikasi, kesenjangan penelitian yang ada serta perumusan masalah penelitian, maka peneliti merasa perlu merumuskan tujuan dari penelitian, yaitu: (i) penelitian ini digunakan untuk dapat menguji secara empiris pengaruh variabel-variabel GCG dalam hal ini variabel Dewan Komisaris, variabel Dewan Direksi, dan variabel komite audit secara parsial memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. (ii) Untuk menguji secara empiris variabel *Leverage* memiliki pengaruh kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini diupayakan akan memberikan manfaat dan dampak sebagai berikut: (i) penelitian ini sebagai penelitian yang berkontribusi dalam pengembangan teori tentang penerapan *Good Corporate Governance* dan variabel *Leverage* yang diterapkan yang dimiliki oleh perusahaan dan menjadikan dasar dari hasil penelitian ini melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Aspek

ini menjadi krusial dalam upaya perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (ii) untuk perusahaan yang menjadi objek penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk bahan informasi untuk lebih mengetahui pentingnya bagaimana menerapkan GCG dan mengatur *Leverage* pada perusahaan bagi kelangsungan kegiatan perusahaan dan juga dapat memberikan informasi positif untuk pelaku bisnis khususnya pada pihak manajemen yang memiliki perusahaan dan mengelola kegiatan bisnis perusahaan. Hal ini merupakan tujuan perusahaan yaitu : meningkatkan kesejahteraan para *investor* yang menginvestasikan dananya diperusahaan dalam bentuk saham. (iii) manfaat yang diberikan penelitian ini juga calon *investor* perusahaan, atau *investor* baru. Penelitian ini bisa menjadi rujukan atau acuan untuk menentukan arah kebijakan investasi *investor* . *Investor* akan memilih perusahaan yang mampu memperoleh kesuksesan manajemen dalam menerapkan *stakeholder* dalam meraih kesuksesan. (iv) bagi dunia pendidikan, hasil studi penelitian dapat menambah referensi kepustakaan ilmiah diperpustakaan sehingga mampu menjadi rujukan bagi penelitian akan dilakukan berikutnya.

## 2. Kajian Pustaka

### Kajian Teori

#### *Teori Agensi*

Menurut Jensen & Meckling (1976), Hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama mereka melalui pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Menurut mereka manajer perusahaan adalah *agent* dan pemegang saham adalah *principal*. Pemegang saham sebagai pemilik dari perusahaan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan harian perusahaan kepada direktur yang merupakan agen dari para pemegang saham. Dalam hal ini *principal* dan *agent* mempunyai perbedaan preferensi dan tujuan sehingga untuk menanggulanginya, kontrak insentif dapat menjadi suatu jawaban atas perbedaan preferensi ini. *Principal* cenderung untuk memperoleh informasi yang tidak cukup mengenai performa perusahaan yang dikendalikan oleh *agent* sehingga *principal* merasa bahwa tidak adanya kepastian akan pengelolaan perusahaan oleh *agent* terhadap hasil aktual perusahaan. Hal ini disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi menyebabkan manajer menjadi jauh lebih berpengetahuan tentang aktivitas perusahaan dan situasi keuangan yang menempatkan pemegang saham pada posisi yang kurang menguntungkan. Asimetri informasi dapat mengarah kepada *moral hazard* dan *adverse selection*. Untuk mengatasi asimetri informasi terdapat dua cara untuk yang dapat dilakukan yaitu dengan monitoring dan insentif. Monitoring merupakan kondisi *principal* untuk merancang sistem pengendalian dan mengawasi tindakan *agent* atas biaya kepentingan *principal*. Namun jika dalam pelaksanaannya fungsi monitor belum didefinisikan dengan baik maka, kontrak insentif dapat menjadi solusi selanjutnya. Dengan kontrak insentif, *Principal* dapat berusaha untuk membatasi perbedaan preferensi dengan membuat kontrak insentif yang tepat. Dalam hal ini *principal* dituntut untuk dapat menguraikan ukuran prestasi agar dapat memajukan kepentingannya. Jika *principal* mampu untuk mencapai kepentingannya maka kemampuan ini

disebut dengan sasaran kesesuaian. Jika kontrak yang diterima oleh agen dapat memotivasi agen untuk mengeluarkan performa terbaiknya, maka kontrak dianggap sebagai sasaran kesesuaian.

Tujuan teori agensi adalah untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan oleh *prinsipal* dengan menerapkan pengendalian internal untuk mengawasi agen agar terhindar dari perilaku mementingkan diri sendiri. Biaya agensi dikeluarkan oleh prinsipal ketika kepentingan prinsipal dan agen berbeda, karena dengan adanya kesempatan, agen secara rasional akan memaksimalkan utilitas mereka sendiri dengan mengorbankan prinsipal mereka.

### **Kinerja Keuangan**

Damayanti & Septiyanti (2022) Kinerja keuangan sebuah perusahaan menjadi tolok ukur utama dalam mengevaluasi kondisi keuangannya, yang dianalisis melalui berbagai rasio keuangan. Para pemangku kepentingan memerlukan informasi ini untuk memahami kondisi bisnis serta tingkat keberhasilan operasional perusahaan. Selain menganalisis rasio keuangan dalam satu periode tertentu, evaluasi bisa dilaksanakan melalui perbandingan rasio-rasio keuangan pada periode yang ditinjau dengan periode tahun-tahun sebelumnya. Pendekatan ini membantu dalam mengidentifikasi tren kinerja perusahaan, apakah menunjukkan perbaikan atau justru mengalami penurunan, hal ini bisa dilihat dengan menggunakan fungsi-fungsi dari rasio keuangan perusahaan tersebut. Salah satu keunggulan yang didapat dari rasio profitabilitas yaitu *return on assets* (ROA) adalah kemampuannya untuk dibandingkan dengan rasio industri, yang memberikan wawasan mengenai posisi perusahaan dalam sektor bisnisnya.

### **GCG (Good Corporate Governance)**

Yuliana & Purwanto (2022) *Good Corporate Governance (GCG)* adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan menciptakan dan mempertahankan budaya perusahaan dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan (kebijakan-kebijakan). Keputusan yang harus diambil adalah bagaimana perusahaan bisa dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Efektifitas penerapan GCG yang baik adalah perusahaan harus melakukan transparansi, transparansi yang menjadi utama. Tidak hanya itu perusahaan juga harus mengedepankan prinsip akuntabilitas, prinsip tanggung jawab atas tindakan yang dilaksanakan, prinsip kemandirian, prinsip kewajaran serta prinsip kesetaraan. Komisaris independen dalam organisasi bisnis memainkan peran penting dalam menerapkan prinsip-prinsip ini. Dengan menjadi independen dan bertanggung jawab, komisaris independen memberikan manfaat bagi perusahaan dalam hal pelaksanaan bisnis yang efisien dan efektif.

### **Dewan Komisaris**

Menurut Afni (2023) Dewan Komisaris adalah orang yang akan ikut andil di dalam pencapaian sebuah perusahaan. Apakah perusahaan tersebut berjalan baik atau tidak. Keberadaan dewan komisaris independen sangat penting bagi perusahaan karena dapat meminimalisir adanya tindak manajemen perusahaan yang tidak bersih dan tidak transparan. Selain itu, dewan komisaris dependen memiliki peran sebagai pengawas manajemen agar tercipta *good corporate governance*. Dengan adanya dewan komisaris dependen diharapkan mampu meningkatkan pengawasan dalam menciptakan lingkungan usaha yang sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good*

*corporate governance*). Fungsi utama dari Dewan Komisaris adalah mengawasi jalannya perusahaan dengan mewajibkan terlaksananya prinsip akuntabilitas. Peran Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan sangat krusial. Dewan Komisaris diharapkan dapat menjembatani kepentingan *principal* sehingga dapat terwujud kinerja keuangan yang baik. Sebab Dewan Komisaris bertugas untuk bertindak demi kepentingan terbaik bagi perusahaan dengan menghindari kepentingan pribadi.

### **Dewan Direksi**

Gemilang & Wiyono (2022) Dewan Direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham untuk menjalankan pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan yang tertera di anggaran dasar. Dua jenis dewan direksi Dewan Direksi Internal Dewan dan Direksi Eksternal. Dewan direksi Internal adalah anggota-anggota Dewan Direksi yang merupakan pemegang saham utama, karyawan, pejabat, dan anggota-anggota Dewan Direksi yang memiliki pengalaman untuk kemajuan perusahaan sedangkan Direksi Eksternal adalah anggota-anggota Dewan Direksi yang merupakan seseorang yang berasal dari luar perusahaan atau independen yang menduduki kursi dewan, tapi tidak terlibat dalam pekerjaan operasional perusahaan sehari-hari. Untuk menjaga keberlangsungan perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan beberapa indikator seperti Direksi, makin banyak direksi diperusahaan maka makin baik koordinasi yang dapat dilakukan direksi dalam membuat kebijakan yang tepat dan berfokus pada peningkatan kinerja keuangan. tanggung jawab sebuah perusahaan yang awalnya hanya memberikan keuntungan kepada pemilik perusahaan serta kepada karyawan yang membantu menjamin kelangsungan hidup perusahaan berupa manfaat berupa gaji, dan memberikan manfaat kepada pemerintah berupa pajak, kini bertambah berupa stakeholders karena stakeholders membantu perusahaan dalam mendanai aktivitas perusahaan, sehingga didalam perusahaan tidak hanya pihak internal perusahaan yang mendapat keuntungan atau merasakan manfaat, pihak Stakeholders pun harus mendapatkan manfaatnya.

### **Komite Audit**

Firdarini & Wiwaha (2023) Komite Audit adalah suatu komite yang bekerja secara independen dan dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas utama membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan, manajemen risiko serta mengawasi pelaksanaan *good corporate governance* di dalam perusahaan. Jumlah keanggotaan komite audit di dalam suatu perusahaan sekurang - kurangnya tiga orang, termasuk di dalamnya seorang komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya adalah orang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen yang berpengalaman di bidang akuntansi. Komite ini berperan dalam memberikan pandangan mengenai hal yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal serta memiliki wewenang untuk membantu menetapkan auditor independen. Peran komite audit yang lain adalah melakukan kajian atas laporan keuangan perusahaan, kajian atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, melaporkan berbagai risiko yang dihadapi perusahaan kepada komisaris dan Penerapan manajemen risiko menjadi tanggung jawab dewan direksi. Secara keseluruhan, komite audit memiliki peran krusial dalam memperkuat efektivitas pengawasan internal perusahaan.

## **Leverage**

*Leverage* adalah utang perusahaan untuk menggambarkan penggunaan sumber daya yang relatif kecil untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar, *leverage* digunakan untuk membeli aset atau peralatan yang nantinya digunakan untuk menunjang aktivitas bisnis. Perusahaan memilih untuk menggunakan *leverage* daripada ekuitas. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kebutuhan perusahaan dapat dibiayai dengan utangnya. Penggunaan utang (*Leverage*) yang terlalu tinggi akan berdampak buruk bagi perusahaan karena masuk dalam utang ekstrem, dimana perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi sehingga kesulitan untuk melepaskan beban utang tersebut.

Mahendra & Susilowati (2022). *Leverage* juga dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari adanya penerapan dalam pengelolaan penggunaan hutang perusahaan (*leverage*) yang mampu menjadi salah satu pilihan sumber dana perusahaan untuk dapat menunjang efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, apabila perusahaan mampu mengelola pengunggannya sebagai sumber pendanaan sehingga berpotensi untuk menunjang aktivitas perusahaan menjadi lebih efisien dan efektif maka hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

## **Penelitian terdahulu**

Yuliana & Purwanto (2022) Dalam penelitian sebelumnya mengenai dampak GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Menurut Afni (2023) menemukan bahwa penerapan GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor seperti penerapan GCG di perusahaan dan dampak Covid-19 pada *Return on Equity (ROE)* juga turut mempengaruhi hasil penelitian tersebut. (Yuliana & Purwanto (2023) menunjukkan bahwa penerapan GCG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik mampu mengelola manajemen perusahaan secara terstruktur dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan aset perusahaan.

Gemilang & Wiyono (2022) menemukan bahwa penerapan GCG terhadap kinerja keuangan Perusahaan dan komisaris independen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara komite audit dan struktur permodalan tidak memiliki pengaruh signifikan. Di sisi lain, direksi dan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Mahendra & Susilowati (2022) kinerja keuangan menjadi faktor penting dalam keputusan investasi aset tetap yang dapat meningkatkan operasional perusahaan, sementara *leverage* menjadi sumber pendanaan yang penting untuk memenuhi kebutuhan investasi dan operasional Perusahaan menemukan bahwa *leverage* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

Dewan komisaris memiliki peran strategis dalam mencegah konflik yang mungkin timbul antara manajemen dan para pemangku kepentingan. Salah satu tanggung jawab utama mereka adalah membentuk komite audit untuk memastikan efektivitas dalam menjalankan tugas serta kewajibannya. Sebagai elemen pengawasan tertinggi dalam struktur pengendalian internal perusahaan, dewan komisaris berperan dalam memastikan operasional bisnis berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sekaligus menjamin kelangsungan perusahaan. Firdarini & Wiwaha (2023) Besarnya jumlah anggota dewan komisaris berhubungan erat dengan tingkat keahlian dan wawasan yang dimiliki, sehingga semakin banyak anggota dalam dewan, semakin efektif pula proses pengawasan yang dilakukan. Dengan adanya lebih banyak anggota, tingkat pengawasan dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya membantu dalam mencegah tindakan kecurangan di dalam perusahaan. Demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

### **H<sub>1</sub> : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

#### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

Pramudityo & Sofie (2023). Selain pengelolaan perusahaan secara umum, yang menjadi tugas utama Dewan Direksi harus melaporkan kepada pemegang saham perusahaan berupa rekomendasi perbaikan berdasarkan temuan komite audit, memastikan pelaksanaan strategi perusahaan dan mengelola perusahaan dengan mengawasi manajemen risiko dan eksekutif. Frekuensi rapat dewan direksi dinilai memiliki dampak pada baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Dewan direksi harus memiliki waktu cukup dalam hal memberikan saran-saran atau pandangan kepada sesama dewan direksi, sehingga perusahaan dapat merencanakan strategi-strategi dalam memecahkan masalah utama perusahaan dan menentukan arah dan operasi perusahaan. Dewan direksi memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

### **H<sub>2</sub> : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

Komite audit adalah profesional-profesional yang independen dibentuk oleh dewan direksi. Semakin besar komite audit, semakin besar perlindungan dan kontrol atas proses akuntansi dan keuangan. Besar kecilnya komite audit akan berdampak pada kinerja-kinerja keuangan suatu perusahaan. Komite audit harus tidak memihak, komite audit harus tidak memihak kepada semua pihak ketika mengambil keputusan, terutama ketika memeriksa kemungkinan kesalahan atau pelanggaran keputusan dewan. Oleh karena itu, penilaian-penilaian didasarkan pada kejadian-kejadian yang nyata serta harus memiliki dokumentasi pendukung yang memadai. Tidak hanya itu, apabila tugasnya berat, maka komite audit dapat merekomendasikan kepada direksi agar pekerjaan dibantu oleh pihak eksternal. Bantuan eksternal ini digunakan untuk menyelidiki. (Prayanthi, 2020). Demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

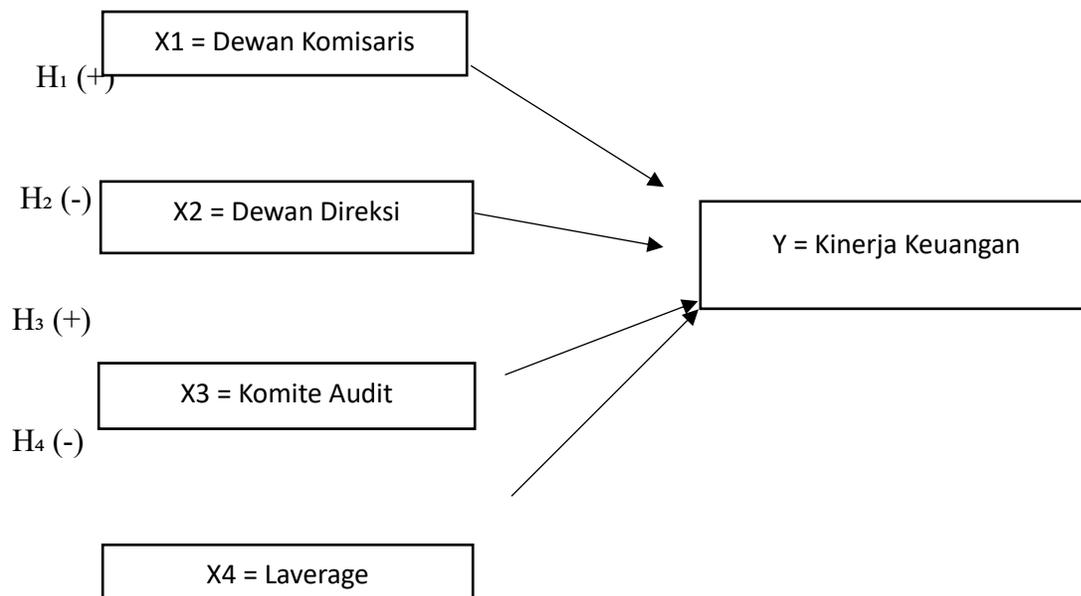
### **H<sub>3</sub> : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

Mahendra & Susilowati (2022) *Leverage* berperan dalam memengaruhi kinerja keuangan. Karena penggunaan liabilitas (yang akan mempengaruhi tingkat *leverage*) perusahaan yang digunakan untuk mendanai kegiatan-kegiatan bisnis perusahaan, namun perusahaan harus siap menghadapi apa hal yang terburuk yang mungkin terjadi akibat penggunaan liabilitas yang terlalu besar. Perusahaan berskala besar cenderung lebih berhati-hati dalam menjalankan operasional sehari-hari, mengingat perhatian publik terhadap kinerja mereka. Terutama untuk perusahaan besar yang telah matang, di mana ukuran serta stabilitasnya membuat mereka lebih mampu dalam menghasilkan keuntungan Sari & Artikle (2020). Tingkat *leverage* yang lebih tinggi sering kali dikaitkan dengan keberhasilan finansial yang lebih baik. Selain itu, *leverage* juga berkontribusi terhadap kinerja keuangan karena berfungsi sebagai salah satu sumber pembiayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan investasi, pengadaan aset, serta operasional perusahaan .(Mahendra & Susilowati, 2022). Demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

### Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini mencakup Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor *Healthcare* dan *industrial*. Penelitian ini difokuskan dari tahun 2020 hingga 2023 dengan total 124 perusahaan. Penelitian ini melibatkan 31 perusahaan setiap tahunnya, sehingga dalam periode 4 tahun terdapat total 124 perusahaan yang dianalisis. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana elemen-elemen GCG, seperti variabel penelitian dewan komisaris, variabel penelitian dewan direksi, dan variabel penelitian komite audit, bersama dengan *leverage* (dalam penelitian diindikasikan dengan variabel *DER*), dapat mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* sebagai indikator utama performa keuangan perusahaan.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena menggunakan model penelitian yang bersifat ilmiah dan sistematis guna memeriksa apakah ada dampak antara variabel-variabel penelitian dengan objek yang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada hubungan sebab dan akibat (*kausal*). Penelitian *kausal* mengindikasikan, menguji beberapa variabel-variabel independen dapat memengaruhi variabel-variabel dependen. Dalam penelitian ini juga diteliti seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel-variabel dependen.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor manufaktur dengan subsektor *Healthcare dan industrial*, dengan periode penelitian periode dari tahun 2020 sampai dengan 2023 (Periode 4 Tahun).

##### **Sampel**

Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur subsektor *Healthcare dan industrial* pada periode pengamatan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- 2) Perusahaan mempublikasikan *annual report* dan *sustainability report* pada periode pengamatan dengan berturut-turut.

#### **3.4 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Dapat diartikan bahwa Variabel dependen sebagai variabel-variabel mendapat pengaruh dan disebabkan oleh adanya variabel-variabel independen (baik satu maupun lebih). Pada penelitian ini, indikator yang digunakan dalam variabel dependen adalah ROA. Untuk variabel independen dapat diartikan sebagai variabel yang memberikan dampak atau yang menyebabkan ada atau tidaknya, baik atau buruknya variabel dependen tersebut. Penelitian ini melambangkan variabel independen dengan lambang huruf x. Untuk GCG jelaskan pada variabel Dewan Direksi ( $X_1$ ), Variabel Dewan Komisaris ( $X_2$ ) dan Komite audit ( $X_3$ ) untuk Variabel *Leverage* di proksikan dengan *Debt on Equity (DER)* ( $X_4$ ).

## **Variabel dependen**

### **Kinerja keuangan**

Kesehatan finansial suatu perusahaan dapat dilihat atau dapat tercermin pada kinerja keuangannya. Analisa yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dilaksanakan agar dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menjalankan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungannya. Dalam penelitian ini kinerja keuangan di proyeksikan dengan ROA, dan dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

## **Variabel independen (Variabel Terikat)**

### **GCG ( Good Corporate Governance)**

Damayanti & Septiyanti (2022). Peranan Tata kelola perusahaan yang baik yang biasanya disebut dengan *Good Corporate Governance* dan disingkat dengan ( GCG) adalah salah satu instrumen yang tidak termasuk dalam bidang keuangan yang saat ini harus diperhitungkan oleh perusahaan. GCG adalah prinsip-prinsip dari panduan penting untuk meningkatkan keuntungan atau meningkatkan kinerja perusahaan. GCG akan menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparansi keuangan), akuntabilitas keuangan, tanggung jawab terhadap kegiatan, dan independensi serta yang tidak kalah pentingnya adalah kewajaran dari tindakan-tindakan dari direksi dan tindakan dewan komisaris dalam mengawasi direksi, serta tindakan yang dilakukan oleh komite audit untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada didalam perusahaan.

### **Dewan Direksi**

Variabel penelitian Dewan direksi dapat diartikan sebagai kelompok pengambil keputusan yang ada pada perusahaan yang memegang kendali serta berkewajiban penuh dalam mengelola jalannya perusahaan. Sebagai perwakilan pemegang saham, semua keputusan dan tindakan dewan direksi

adalah kunci untuk menghasilkan keuntungan. Dewan direksi terdiri pada penelitian ini di indikatkan sebagai berikut :

DD = Jumlah Dewan Direksi
---------------------------

### **Dewan Komisaris**

Variabel penelitian Dewan Komisaris dapat diartikan sebagai kelompok individu-individu yang telah ditunjuk oleh yang menginvestasikan dananya pada perusahaan dalam hal ini pemegang saham. Dewan Komisaris diberikan tugas oleh pemegang saham untuk dapat mengawasi setiap kegiatan, pelaksanaan, serta kebijakan yang akan dilaksanakan perusahaan serta memberikan bimbingan kepada dewan direksi dalam menjalankan kegiatannya. Mereka memiliki hak dan kewajiban untuk merancang, mengelola, serta mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas mengawasi dan memberikan arahan kepada Direksi dalam menjalankan operasional perusahaan. Berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance (GCG)*), Dewan Komisaris diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu Dewan Komisaris Independen dan Dewan Komisaris Non-Independen (Dependen). Dewan Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan langsung dengan pemegang saham pengendali, direksi, atau pihak internal perusahaan lainnya. Keberadaan Dewan Komisaris Independen bertujuan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, serta pengawasan yang objektif terhadap manajemen perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A, perusahaan publik diwajibkan memiliki minimal 30% dari total anggota Dewan Komisaris yang berasal dari komisaris independen guna mengurangi potensi konflik kepentingan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Sementara itu, Dewan Komisaris Non-Independen (Dependen) adalah anggota komisaris yang memiliki keterkaitan dengan pemegang saham utama atau pihak internal perusahaan. Komisaris dalam kategori ini dapat berasal dari pemegang saham pengendali atau individu yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan. Peran mereka lebih cenderung strategis dalam mendukung kebijakan pemegang saham, namun pengawasannya dapat dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, sehingga transparansi dan independensinya perlu dijaga agar tidak terjadi benturan kepentingan. Dengan adanya kedua jenis Dewan Komisaris ini, perusahaan dapat mencapai keseimbangan dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis, di mana Dewan Komisaris Independen bertindak sebagai pengontrol objektif, sementara Dewan Komisaris Non-Independen memberikan wawasan dan dukungan strategis bagi perusahaan. Jumlah anggota Dewan Komisaris dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

DK = Jumlah Dewan Komisaris
-----------------------------

## Komite Audit

Didalam perusahaan, peran komite audit tidak kalah pentingnya. Komite audit dapat diartikan dengan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab langsung kepada dewan direksi yang tugasnya dalam perusahaan adalah pengawasan proses pelaporan keuangan. Komite audit dapat dihitung :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

## Leverage

*Leverge* adalah utang. *Leverage* atau tingkat hutang perusahaan digunakan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan untuk mengadakan aset dan peralatan perusahaan untuk mengoptimalkan operasi bisnis perusahaan Gemilang & Wiyono (2022). Dalam kegiatan operasional perusahaan lebih suka melakukan penambahan hutang (liabilitas) dari pada menambah modal (ekuitas). Debt to Equity Ratio (DER) diartikan dengan perbandingan total kewajiban perusahaan dengan total modal yang dimiliki. Rasio DER atau yang dapat dikatakan sebagai Rasio utang/ekuitas ini digunakan untuk pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Baik buruknya kondisi keuangan ditentukan oleh DER, dimana apabila Presentasi DER yang semakin rendah akan membuat buruk kondisi keuangan perusahaan, karna porsi hutang dalam membiayai kegiatan perusahaan lebih tinggi dari modalnya. Begitu juga sebaliknya. Namun apabila DER yang terus turun dan terus berlanjut, perusahaan dapat dikatakan berpotensi mengalami bangkrut.

## 3.5 Alat Analisis

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan dari rumus diatas adalah sebagai berikut :

1.  $Y$  = kinerja keuangan
2.  $\beta_0$  = konstanta
3.  $\beta$  = koefisien regresi variabel bebas 1,2,3 dan 4
4.  $X_1$  = dewan komisaris
5.  $X_2$  = dewan direksi
6.  $X_3$  = komite audit
7.  $X_4$  = *leverage*
8.  $\varepsilon$  = error

### 3.6 Teknik Analisis

#### Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini teknik analisis data dimulai dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau interpretasi singkat mengenai variabel-variabel yang diteliti. Statistik Deskriptif pada penelitian ini diukur dengan melihat gambaran (1) nilai rata-rata (mean), (2) nilai minimum, (3) nilai maksimum, dan (4) simpangan baku (standar deviasi) dari setiap variabel penelitian.

#### Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan uji Regresi linear berganda, peneliti melakukan uji asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik adalah uji yang dilakukan sebagai uji prasyarat sebelum uji regresi linear berganda.

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan memeriksa apakah residual yang diperoleh dari data hasil survei berdistribusi normal dan model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov, dimana Kolmogrov-Smirnov asymp sig > 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat apakah variabel-variabel independen dalam penelitian memiliki korelasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan korelasi yang tinggi akan mendistorsi hubungan antar variabel. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*, nilai tolerance hitung yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang

dari 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya kesamaan atau persamaan antara variabel - variabel yang diteliti. Apabila ada persamaan variabel yang diteliti maka penelitian tidak bisa dilanjutkan dikarenakan model terindikasi terkena masalah heterokedasitas. Untuk menguji hal tersebut dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Jika nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada varians dalam data survei.

## **Regresi Linier Berganda**

Pada penelitian ini, pengujian teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik analisis linear berganda digunakan untuk mengukur atau bisa menggambarkan permodelan hubungan variabel-variabel independen penelitian (yang dapat dikatakan sebagai variabel prediktor ataupun dapat dikatakan sebagai variabel penjelas) dengan variabel dependen (yang dapat dikatakan sebagai variabel respon, atau dapat dikatakan sebagai variabel terikat). Adapun yang menjadi tujuan untuk pelaksanaan uji analisis regresi linear berganda ini adalah mendapatkan hasil perubahan yang disebabkan oleh variabel-variabel independen kepada variabel dependen.

## **Uji Statistik F**

Penelitian ini menggunakan Pengujian Statistik-F. Pengujian Statistik-F digunakan untuk dapat mengukur semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Jika hasil perhitungan  $< 0,05$  maka menandakan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama (yaitu secara simultan) mampu mempengaruhi dan memprediksi variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

## **Uji Statistik t**

Pengujian statistik t digunakan untuk dapat mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial mampu mempengaruhi variabel dependen penelitian ini. Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikan  $< 0,05$ , menandakan bahwa variabel independen mampu memberikan pengaruh kepada variabel dependen. Namun ketika hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikan  $> 0,05$  maka menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

## **Uji Koefisien determinasi**

Untuk Pengujian Koefisien determinasi juga dilaksanakan pada penelitian ini. Hasil Koefisien determinasi ( $R^2$ ) terletak diantara nilai antara 0 dan 1. Hasil ini menggambarkan proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dipengaruhi variabel-variabel independen dalam model regresi; nilai yang mendekati 1 ( $R^2$ ) mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti oleh peneliti merupakan variabel sebagai penjelasan sebagian besar variabilitas variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 ( $R^2$ ) mengindikasikan bahwa model tersebut kurang mampu menjelaskan variabilitas data. Nilai yang mendekati nol ( $R^2$ ) mengindikasikan bahwa model tidak cukup untuk menjelaskan variabilitas data.